Journal of Basic Education Studies

e-ISSN : 2656-6702

Volume 4 | No 1

Peningkatan Hasil Belajar dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Cooperative* tipe *Two Stay Two Stray* di kelas IV Sekolah Dasar

Netriani [1], Yalvema Miaz[2]

[1,2] Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Padang

ARTICLE INFO

Keywords:
Two Stay Two Stray Model, Learning outcomes

Kata Kunci:
Model Two Stay Two Stray, Hasil Belajar.

ABSTRACT

This study aims to describe the improvement of student learning outcomes in Integrated thematic Learning using Two Stay Two Stray model in class IV SDN 04 Batipuah Baruah Kabupaten Tanah Datar. This research used a qualitative and quantitative approach. This type of research i.e. Research Action class (PTK). The subject of research is the grade IV SDN 04 Batipuah Baruah Kabupaten Tanah Datar Feed as many as 16 students. Research conducted two cycles. The design of the research include, (1) planning, (2) implementation, (3) and (4) observation of the reflection. The results showed an increase in: a) the RPP cycle I 83,77(B)% ,Cycle II 93,18% (SB) b) implementation on aspect of teacher cycle I 85,93% (B), a cycle II 93,75% (SB) c) Implementation on aspect students cycle I 84,37% (B) and Cycle II 93,75% (SB) d) student learning outcomes Cycle I 72,21 (C), cycle II 86,63 (B). Thus the model of Two Stay Two Stray can improve the learning results of integrated thematic grade IV SDN 04 Batipuah Baruah Kabupaten Tanah Datar.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan Model Two Stay Two Stray di kelas IV SDN 04 Batipuah Baruah Kabupaten Tanah Datar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Jenis penelitian yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SDN 04 Batipuah Baruah Kabupaten Tanah Datar sebanyak 16 siswa. Penelitian dilaksanakan dua siklus. Rancangan penelitian meliputi, (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan dan (4) refleksi. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pada: a) RPP siklus I 81,77 % (B) Siklus II 93,18% (SB) b) Pelaksanaan pada aspek guru siklus I 85,93% (B), Siklus II 93,75% (SB) c) Pelaksanaan pada aspek siswa siklus I 84,37 % (B) dan Siklus II 93,75% (SB) d) hasil belajar siswa siklus I 72,21 (C), Siklus II 86,63 (B). Dengan demikian model Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray dapat meningkatkan hasil belajar tematik terpadu siswa kelas IV SDN 04 Batipuah Baruah Kabupaten Tanah Datar.

Corresponding author :
netriani101@gmail.com

JBES 2021

PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan suatu perangkat yang dijadikan pedoman dalam mengembangkan suatu proses pembelajaran yang berhubungan dengan kegiatan siswa untuk mencapai tujuan pendidikan dan pembelajaran yakni mencakup penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP 2006) ke Kurikulum 2013 adalah upaya untuk meningkatkan ketercapaian proses pendidikan. Dalam rangka terjadinya peningkatan dan keseimbangan antara kompetensi sikap *(attitude),* keterampilan *(skill),* dan pengetahuan *(knowledge)*. Hal ini sejalan dengan pendapat Majid (2014:28) menyebutkan "kelulusan pada kurikulum 2013 mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai kesepakatan dan standar nasional yang telah ditentukan". Sejalan dengan hal tersebut pada tahun 2013, pemerintah mulai mengganti Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP 2006) menjadi Kurikulum 2013.

Menurut Saputri,dkk (dalam Desyandri et al., 2019) proses pembelajaran pada Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan tematik terpadu yang merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang secara sengaja mengaitkan, menggabungkan dalam intra pembelajaran ataupun antar mata pelajaran.

Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang dikemas dalam bentuk tema – tema berdasarkan muatan beberapa mata pelajaran yang dipadukan atau diintegrasikan untuk memberikan pengalaman kepada siswa. Berdasarkan pendapat Poerwadarminta (dalam Majid, 2014: 80) "Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada murid. Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan".

Di dalam pembelajaran tematik terpadu keterlibatan siswa menjadi hal utama yang perlu diprioritaskan, karena diharapkan dengan pembelajaran tematik terpadu siswa lebih aktif dalam pembelajaran dan memberikan pengalaman langsung bagi siswa, serta tidak terlihat pemisahan antar pembelajaran yang satu dengan mata pelajaran yang lainnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Majid (2014) pada pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu pendidik atau guru lebih berperan sebagai fasilitator dan sebagai mediator dalam pembelajaran dan pembelajaran lebih berpusat kepada keaktifan siswa.

Pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran tematik terpadu guru

idealnya memiliki kemampuan mengemas pembelajaran dengan tepat, menarik, dan menyajikan materi secara utuh tanpa adanya pemisahan antar mata pelajaran. Kemampuan dari guru ini berdampak pada tercapai atau tidaknya kegiatan belajar siswa.

Tercapai atau tidak tercapai kegiatan belajar dilihat dari hasil belajar yang diperoleh siswa, karena Hasil belajar merupakan tolak ukur yang menentukan tingkat keberhasilan peserta didik dalam memahami suatu materi pelajaran dari proses belajarnya yang diukur dengan test dan dinyatakan dalam bentuk nilai. Menurut Rusman (2015:67) "Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa.

setelah ia menerima pengalaman belajarnya".

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan di SDN 04 Batipuah Baruah pada tanggal 29 september, 14 oktober dan 3 november tahun 2020 di kelas IV. Peneliti menemukan beberapa masalah pembelajaran baik dari perencanaan, guru dan berdampak kepada siswa. Ternyata proses pembelajaran tematik yang dilaksanakan disekolah tersebut belum berjalan semestinya, berikut diuraikan permasalahan yang penulis temui, yaitu pada aspek rencana pelaksanaan pembelajaran, guru terlihat kurang mengembangkan indikator pembelajaran dari kompetensi dasar, tujuan pembelajaran kurang sesuai dengan indikator, minimnya guru dalam mengembangkan model pembelajaran yang membuat siswa terliihat aktif.

Permasalahan dari segi guru yang penulis temui guru lebih banyak menjelaskan dari pada melibatkan siswa dalam proses pembelajaran atau *teacher centered*, guru cenderung lebih aktif dari pada siswa, guru kurang mampu melatih siswa untuk saling membagi informasi, serta mendengar ide ide dari teman sejawatnya.

Hal ini berdampak kepada siswa, siswa didalam kelas terlihat menoton bisa dilihat dari proses pembelajaran siswa hanya diam saat ditanya guru tentang materi yang diajarkan, siswa kurang aktif dalam belajar, siswa kurang percaya diri dalam mengemukakan pendapat, siswa kurang berpatisipasi dalam bekerja dengan temannya.

Permasalahan yang dialami tersebut berdampak pada hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dari Mid Semeter 1 Tahun Ajaran 2020/2021 kelas IV SDN 04 Batipuah Baruah Kabupaten Tanah Datar masih banyak yang memperoleh nilai di bawah KBM (75). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model Two Stay Two Stray

di Kelas IV SDN 04 Batipuah Baruah Kabupaten Tanah Datar.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini secara umum menggunakan pendekatan kualitatif dan didukung dengan pendekatan kuantitatif karena data yang diperoleh dalam penelitian ini bukan sekedar data kualitatif tetapi juga data kuantitatif yang berasal dari data skor nilai tes dan hasil belajar siswa. Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Menurut Arikunto (2012), Pendekatan kualitatif digunakan karena pelaksanaan penelitian ini terjadi secara alamiah pada siswa dan tidak dimanipulasi keadaan dan kondisinya, serta menekankan pada deskripsi secara alami dan diharapkan kehadiran serta keterlibatan peneliti secara langsung didalam kelas atau dilapangan.

Keberhasilan proses pembelajaran dengan pendekatan kualitatif ini didukung oleh pendekatan kuantitatif. pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang digunakan untuk pemerolehan data numerik yang didapat dari pemahaman siswa, yang disajikan berupa angka angka dalam bentuk tabel serta grafik yang dapat dianalisis secara deskriptif.

Sejalan dengan pendapat Kunandar (2008:127) yang menyatakan bahwa pendekatan kuantitatif digunakan untuk menganalisis data kuantitif (nilai hasil belajar siswa) yang dapat dianalisis secara deskriptif.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pendekatan kualitatif adalah yang data-datanya disajikan dalam bentuk kata kata, sedangkan pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang data-datanya disajikan dalam bentuk angka (numerial).

Hasil yang peneliti peroleh berasal dari pemahaman siswa dalam pembelajaran tematik menggunakan Model Pembelajaran KooperatifTipe *Two Stay Two Stray.*

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas didefenisikan sebagai penelitian sistematis yang dilaksanakan oleh para guru, penyelenggara pendidikan serta penasehat pendidikan yang memiliki kepentingan dalam proses belajar mengajar (PBM) dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi bagaimana cara kerja guru-guru disekolah di dalam memberikan pembelajaran kepada siswa. (Yalvema Miaz, 2014).

Penelitian ini berkenaan dengan perbaikan atau peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik terpadu menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray*. Menurut Hamzah (2011), Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan guru melalui refleksi diri didalam kelasnya dengan tujuan memperbaiki kembali kinerja guru agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan hasil belajar dapat meningkat. Hal ini sejalan dengan pendapat Rahmatina dan Sukma (2015) penelitian tindakan kelas dilakukan bertujuan memperbaiki kinerja guru dan meningkatkan mutu/ kualitas pembelajaran di kelas.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran dan meningkatkan mutu proses pembelajaran di kelas.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester I di kelas IV SDN 04 Batipuah Baruah Kabupaten Tanah Datar tahun ajaran 2020/2021. Terhitung mulai dari waktu perencanaan sampai Penelitian laporan hasil penelitian. Dengan menggunakan dua siklus, siklus I direncanakan 2x pertemuan dan siklus 2 direncanakan 1x pertemuan.

Subjek Penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV SDN 04 Batipuah Baruah Kabupaten Tanah Datar dengan jumlah siswa 16 orang. Yang terdiri dari 7 orang siswa laki-laki dan 9 orang siwa perempuan yang terdaftar pada tahun ajaran 2020/2021. Adapun yang terlibat dalam penelitian ini adalah Peneliti sebagai praktisi, guru kelas sebagai obsever.

Prosedur Penelitian

Sebelum merencanakan tindakan, penulis terlebih dahulu melakukan observasi awal/studi pendahuluan terhadap proses pembelajaran di SDN 04 Batipuah Baruah Kabupaten Tanah Datar. Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi guru dan siswa yang berkaitan dengan proses pembelajaran di kelas IV SDN 04 Batipuah Baruah Kabupaten Tanah Datar. Studi pendahuluan dilakukan dengan mengamati proses pembelajaran di kelas, mewawancarai guru dan siswa tentang proses pembelajaran yang telah dilaksanakan selama ini.

Setelah melakukan studi pendahuluan penulis melakukan penelitian tindakan kelas, prosedur pelaksanaan penelitian dilaksanakan dalam empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Intrumen Penelitian

Pada penelitian instrumen yang digunakan dalam penelitian yaitu: lembar observasi dan lembar tes.

Teknik analisis data

Data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis dengan menggunakan model analisis data kualitatif, yaitu analisis data dimulai dengan menelaah pengumpulan data sampai seluruh data terkumpul. . Menurut Miles dan Hubberman (dalam Kunandar, 2011:101-102) mengatakan bahwa jika dalam menganalisis data yang kompleks peneliti menggunakan teknis analisis kualitatif, salah satu modelnya adalah teknik analisis interaktif. Analisis interaktif tersebut terdiri atas beberapa kegiatan yang terkait satu sama lain. Analisis data ini dimulai dengan menelaah sejak pengumpulan data sampai seluruh data terkumpul. Data tersebut direduksi berdasarkan masalah yang diteliti, diikuti penyajian data, dan terakhir penyimpulan atau verifikasi. Tahap analisis yang demikian dilakukan berulang-ulang ketika data selesai dikumpulkan pada setiap tahap pengumpulan data dalam setiap tindakan.

Analisis data kuantitatif dilakukan terhadap hasil belajar siswa yaitu aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan dengan menggunakan indeks Nilai Kuantitatif dengan 0-100 dengan batas kualifikasi minimum B (Baik) yang dikemukan oleh Kemendikbud (2018) sebagai berikut:

$$Nilai = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \text{ x } 100$$

Selanjutnya kriteria taraf keberhasilannya Kemendikbud (2014) yaitu 90<A≤100 (AB) Sangat Baik, 79<B≤89 (B) Baik, 70<C≤79 (C) Cukup, dan D < 70 (D) Perlu Bimbingan.

Sedangkan dalam menghitung presentasi terhadap pengamatan terhadap proses pembelajaran atau data kualitatif, dalam Kemendikbud (2014) dengan rumus sebagai berikut:

$$Nilai = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \text{ x } 100$$

Dengan kriteria keberhasilannya digunakan rumus berikut: peringkat amat baik (AB) = nilai 90<AB≤100, baik (B) = nilai 80<B≤90, cukup (C) = nilai 70<C≤70, kurang (K) = nilai < 70.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini hasil dan pembahasan dapat dilihat pada penilian RPP, proses pembelajaran dan hasil belajar.

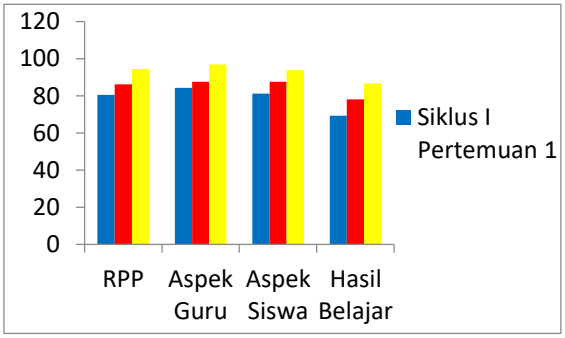
Pada siklus I pertemuan 1 semua komponen rencana pembelajaran sudah terdapat dalam rencana pembelajaran, akan tetapi ada beberapa aspek rpp yang mesti diperbaiki yaitu pada komponen perumusan indikator pembelajaran, menetapkan tujuan pembelajaran, pemilihan materi pembelajaran, kegiatan atau skenario, dan pemilihan media dan sumber pembelajaran belum terlaksana dengan baik, dan dilihat

pada tampilan RPP belum tersusun sangat baik. sehingga rencana pembelajaran pada siklus 1 pertemuan 1 ini baru memperoleh skor 35 dari 44 skor maksimal, sedangkan pada siklus I pertemuan 2 pada aspek perencanaan memperoleh skor 37 dari 44 skor maksimal, meningkat pada siklus II dan memperoleh skor 42 dari 44 skor maksimal.

Berdasarkan data hasil pelaksanaan proses pembelajaran, maka hasil pengamatan aktifitas guru pada siklus I pertemuan 1 adalah 84,37% dengan kriteria baik meningkat pada siklus I pertemuan 2 menjadi 87,5% dengan kriteria baik dan pada siklus II meningkat menjadi 93,75% dengan kategori sangat baik. Sedangkan pengamatan aspek siswa siklus I pertemuan 1 adalah 81,25% dengan kriteria baik meningkat pada siklus I pertemuan 2 menjadi 87,5% kategori baik dan pada siklus II meningkat menjadi 93,75% Kriteria sangat baik.

Pelaksanaan proses pembelajaran yang sudah berjalan cukup baik juga berpengaruh pada penilaian hasil belajar siswa. Pada siklus I pertemuan 1, aspek sikap siswa ada 5 orang siswa yang menonjol sikapnya, 2 orang siswa menonjolkan sikap yang patut diberikan apersiasi dan 3 orang siswa perlu bimbingan, pertemuan 2 yaitu ada 5 orang siswa didik yang menonjol sikapnya, 3 orang menonjolkan sikap yang patut diberikan apresiasi dan 2 orang diperlukan bimbingan oleh guru, dan pada siklus II aspek sikap siswa pada siklus ini ada 2 orang siswa yang menonjolkan sikapnya, 1 orang yang sangat perlu diberikan apresiasi oleh guru dan 1 orang siswa diperlukan bimbingan.

Aspek pengetahuan siswa pada siklus I pertemuan 1 memperoleh rata-rata 63,95 dengan prediket Kurang (D) pada siklus I pertemuan 2 meningkat yaitu menjadi 76,24 kategori baik (C) dan pada siklus II meningkat menjadi 82,31 kategori Baik (B). Aspek keterampilan pada siklus I pertemuan 1 memperoleh rata-rata 67,62 dengan prediket kurang (C) pada siklus I pertemuan 2 meningkat menjadi 76 dengan predikat baik (C) dan pada siklus II meningkat menjadi 85,68 kategori baik (B).



Gambar 1.Peningkatan Hasil Belajar

SIMPULAN

Perencanaan pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SDN 04 Batipuah Baruah Kabupaten Tanah Datar dengan model *Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray* dituangkan dalam bentuk RPP.

Adapun komponen RPP menurut Kemendikbd (2014:227) "Komponen RPP adalah: (1) Mencantumkan identitas, (2) Mencantumkan tujuan pembelajaran, (3) Mencantumkan materi pembelajaran, (4) Mencantumkan model/metode pembelajaran, (5) Mencantumkan langkah-langkah kegiatan pembelajaran, (6) Mencantumkan media/alat/bahan/sumber belajar, (7) Mencantumkan penilaian". Langkah-langkah kegiatan pembelajaran pada RPP menggunakan langkah-langkah model (2014:19) yaitu : (1) Siswa bekerjasama dalam kelompok yang berjumlah empat orang, (2) setelah selesai, dua orang dari masing-masing kelompok menjadi tamu ke kelompok lain (3) dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi ke tamu mereka, (4) tamu kembali ke kelompok dan melaporkan hasil temuan dari kelompok lain, (5) kelompok mencocokkan dan membahas hasil kerja mereka.

Perencanaan pembelajaran dibuat secara kolaboratif oleh peneliti dengan guru kelas IV SDN 04 Batipuah Baruah. *Persentase aspek RPP pada siklus I* memperoleh presentase 81,77% dengan kualifikasi baik (B), *dan pada siklus II meningkat menjadi* 93,18% dengan kualifikasi Sangat Baik (SB). *Dapat dilihat bahwa hasil pengamatan RPP mengalami peningkatan pada siklus I ke siklus II.*

Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan model *Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray* mengacu kepada perencanaan RPP yang dibuat guru, yang terdiri dari kegiatan pendahuluan

Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan model *Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray* mengacu kepada perencanaan RPP yang dibuat guru, yang terdiri dari kegiatan pendahuluan pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran, dan kegiatan penutup pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan model *Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray* dilaksanakan dengan langkah-langkah (1) diawali dengan pembagian kelompok yang berjumlah 4 orang dimana diberikan materi yang akan di diskusikan bersama teman dalam kelompoknya dan membagikan LDK kepada setiap kelompok, (2) dua Siswa dari masing- masing kelompok bertamu ke kelompok yang lain untuk mendapatkan

informasi mengenai materi yang dibahas oleh kelompok tuan rumah, (3) dua Siswa yang tinggal bertugas membagikan hasil kerja dan menginformasikan hasil diskusinya kepada tamu mereka, (4) setelah selesai tamu mohon diri dan kembali ke kelompok mereka dan melaporkan hasil temuan mereka dari kelompok lain, (5) kelompok mencocokkan dan membahas hasil kerja mereka. *Hasil penilaian pada aspek guru pada siklus I* memperoleh presentase 85,93% *(B),*dan pada siklus II mengalami peningkatan yaitu menjadi 93,75% (SB). *Hasil penilaian aspek Siswa pada* siklus *I* memperoleh presentase 84,37% (*B),*dan siklus II mengalami peningkatan menjadi 93,75% (SB). *Dapat dilihat bahwa presentase hasil pengamatan pada aspek guru dan Siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II.*

Hasil pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray* di kelas IV SDN 04 Batipuah Baruah Kabupaten Tanah Datar memperoleh peningkatan terhadap hasil pembelajaran Siswa. Hal ini dapat dilihat dari rekapitulasi penilaian hasil pembelajaran Siswa. Pada aspek pengetahuan siklus I memperoleh rata-rata kelas 70,09 (C), dan pada siklus II aspek pengetahuan meningkat menjadi 82,31 (B). Dan pada aspek keterampilan siklus I rata-rata kelas 71,81 (C), dan pada siklus II memperoleh 85,31 (B).

REFERENSI

Arikunto, Suharsimi .(2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. jakarta bumi aksara: bumi aksara.

Aqib.(2013). *Model-Model, Media Dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif).* Bandung: yrama widya.

Desyandri, D. (2019). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Talking Stick di Kelas V Sekolah Dasar. 6. https://doi.org/10.31227/osf.io/pfhwg

Desyandri, D., Muhammadi, M., Mansurdin, M., & Fahmi, R. (2019). Development of integrated thematic teaching material used discovery learning model in grade V elementary school. 7(1), 16–22.

Fanani & Moh. Zainal. (2018). "Strategi Pengembangan Soal Hots Pada Kurikulum 2013." *Edudeena* 2 (1): 57–76. https://doi.org/10.30762/ed.v2i1.582.

Hamalik, oemar. (2012). *Kurikulum Dan Pembelajaran*. jakarta: bumi aksara.

Handayani, Nunuk, Slameto, and elvira Hoesein Radia. (2018). "Efektivitas Model Pembelajaran Two Stay Two Stray (TSTS) Ditinjau Dari Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Pada Mata Pelajaran Matematika." *International Journal of Elementary Education* 2 (1): 15–21.

Hamzah, Nurdin. (2011). *Belajar dengan Pendekatan Paikem*. Jakarta: PT Bumi Aksara

Hasanah, Aniswatin, Ummu Khairiyah, Silviana Nur Faizah, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Lamongan, and A Pendahuluan. (2020). "EFEKTIVITAS METODE TWO STAY TWO STRAY TERHADAP" 1.

Huda, Miftahul. (2017). *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran.* yogyakarta: pustaka pelajar.

Istarani. (2011) . *58 Model Pembelajaran Inovatif*. medan: media persada.

———. (2014). *58 Model Pembelajaran Inovatif. Medan: Media Persada.* medan: media persada.

Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013.* Yogyakarta:Ar-Ruz Media

Kemendikbud. (2014). *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kemendikbud

Kusnandar. (2014). *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Siswa Berdasarkan Kurikulum 2013*. Jakarta: Rajawali press.

Kunandar.(2008). .*Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas SebagaiPengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT Grafindo Persada.

Majid, Abdul. (2014). *Pembelajaran Tematik Tepadu*. bandung: erlangga.

———. (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. bandung: elangga.

Miaz, Yalvema. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas Guru dan Dosen* : UNP. Press Padang

Mufarrid, H., Miaz, Y., Padang, U. N., & Padang, K. (2020). PUBLISH BY PRIMARY : JURNAL PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR Volume 9 Nomor 2 April 2020 | ISSN : 2303-1514 | E-ISSN : 2598-5949 All right reserved | Printed in Indonesia DOI : http://dx.doi.org/10.33578/jpfkip.v9i1.7879 IMPROVING THE SCIENCE LEARNING OUTCOM. 9(April), 185–193.

Monica, Adella, and Zuardi. (2020) . "Peningkatan Hasil Belajar Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model TSTS Di Kelas IV SD Improved Student Learning Outcomes In An Integrated Thematic Learning Using Model TSTS Class IV SD" 8: 68–75.

Mulyasa, E. (2014) . *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Ningsih, S. ., Miaz.Y, & Zikri.A. (2019). Model Discovery Learning Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu, 3(4), 1065–1072.

Permendikbud Republik Indonesia Nomor 65 tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah 2013, Jakarta: Kemedikbud.

Permendikbud Republik Indonesia Nomor 66 tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan. Jakarta: Kemedikbud.

Rahmatina & sukma, Elfia. (2015). Peningkatan Keterampilan Menulis Deskripsi dengan Menggunakan Strategi Mind Map di sekolah Dasar. PGSD FIP UNP Padang

Rusman. (2015) . *Pembelajaran Tematik Terpadu*. jakarta: Rajawali press.

Saputro, Bayu, Mei Fita, and Asri Untari. (2020). "KEFEKTIFITASAN MODEL PEMBELAJARAN TWO STAY TWO STRAY TERHADAP KEMAMPUAN BERBICARA SISWA KELAS IV SD NEGERI MANGUNHARJO SEMARANG" 3 (September).

Shoimin, Aris. (2014) . *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013.* Yogyakarta:Ar-Ruz Media

Sudjana, Nana. (2016) . *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. (2007) . *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta

Suprijono, Agus. (2017) . *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Susanto, Ahmad. (2013) . *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar.* jakarta: Kencana Prenada Media Group.

———. (2015) . *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Trianto. (2011). *Model Pembelajaran Terpadu*. jakarta: bumi aksara.

Widoyoko, P. (2017) . *Strategi Dan Metode Mengajar Siswa Di Luar Kelas (Outdoor Learning) Secara Aktif, Kreatif, Inspiratif, Dan Komunikatif*. yogyakarta: Ar-Ruzz Media.